

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan kesepakatan bersama antara setiap anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ditahun 2015 sebagai agenda 2030 mendatang. Indonesia menjadi salah satu Negara yang menerapkan SDGs program. *Sustainable Development Goals* (SDGs) tersebut memiliki 17 Tujuan dan terdapat 169 Target yang disusun dengan harapan dapat dicapai pada tahun 2030. Salah satu poin tujuan dalam *Sustainable Development Goals* program adalah pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan website sdg2030indonesia.org menyatakan bahwa Presiden Jokowi menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal tersebut sebagai komitmen untuk melibatkan seluruh pihak terhadap pelaksanaan SDGs di Indonesia dalam berbagai bidang. Drs. Amich Alhumami, MA, M.Ed, Ph.D, Direktur Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Bappenas, beliau menegaskan bahwa “Jika pencapaian target SDGs dilakukan dengan baik, khususnya dengan membangun sistem pendidikan yang tercermin pada peningkatan kualifikasi, pendidikan penduduk Indonesia, maka akan berkontribusi terhadap produktifitas bangsa serta memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Negara” (kemdikbud.go.id).

Layak air bersih dan sanitasi merupakan salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* program yang penting dan ketercapaiannya bergantung pada seluruh pihak. Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber daya alam melimpah baik kekayaan dalam sumber daya tak terbarukan maupun sumber daya alam yang terbarukan. Sumber daya alam terbarukan tersebut salah satunya adalah air. Air menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia. Dalam dokumen SDG's pada tujuan ke 6 (enam) dan poin 6

(enam) yaitu sumber daya alam seperti air, pegunungan, hutan, sungai, tanah harus dilindungi dan dilestarikan. (*sdgs.bappenas.go.id/*)

Pemeliharaan sumber daya alam tentu tidak hanya harus diperhatikan oleh orang dewasa saja, tetapi penanaman karakter tersebut harus sudah diberikan sejak dini. Kondisi sumber daya alam yang baik harus didukung dengan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan, tetapi pada kenyataannya kerusakan lingkungan dipicu oleh manusia itu sendiri. Mulyana (dalam Sony Keraf, 2002) mengungkapkan salah satu pendapat seorang ahli ekologi yaitu Arne Naess, bahwa jalur pendidikan bisa menjadi suatu alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi krisis pandangan dan perilaku manusia terhadap alam semesta dan lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang tepat untuk mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals, penanaman moral kepada peserta didik dapat diterapkan dengan baik oleh guru-guru di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Penanaman kepedulian peserta didik terhadap sumberdaya alam dan lingkungan, perlu dilakukan di lingkungan sekolah sejak dini agar terbentuk rasa menghargai dan menjaga sumberdaya alam pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran seni budaya dengan fokus seni tari di sekolah. Tujuan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah adalah sebagai alternatif pengembangan jiwa peserta didik menuju kedewasaan peserta didik. Menurut Sekarningsih dan Royahani (2006:37), pembelajaran tari bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepekaan peserta didik dan membentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif peserta didik. Pembelajaran tari yang terhubung dengan SDGs bertujuan untuk membangun rasa kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pada individu peserta didik melalui tari yang bermakna.

Penanaman kepedulian bisa melalui pembelajaran tari di sekolah. Pada pembelajaran di sekolah umum, tari digunakan sebagai media agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang tekstual dan

kontekstual yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dalam hal ini pembelajaran tari terintegrasi dengan lintas bidang yang lainnya. Hal tersebut pun sejalan dengan konsep kurikulum terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran tanpa terpisah-pisah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna di kelas. Tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum terpadu yaitu menggabungkan beberapa elemen kurikulum dan pembelajaran dari berbagai aspek disiplin ilmu. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pemahaman secara utuh dengan mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran baik secara intra maupun antar bidang studi. Menurut Setiawati, 2017 mengungkapkan bahwa pembelajaran tari menekankan pada proses, sehingga diharapkan setelah melewati pembelajaran peserta didik dapat menangkap nilai-nilai luhur yang dapat diambil sebagai upaya memperbaiki diri menjadi lebih baik dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu masing-masing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 9 Januari 2023 di SMPN 01 Pangalengan. Rendahnya rasa kepedulian terhadap lingkungan ini dialami oleh peserta didik kelas VII SMPN 01 Pangalengan, terbukti dengan kondisi kelas dan toilet yang kotor disertai sampah yang dibuang sembarangan. Masalah tersebut muncul karena masih kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan, serta guru yang kurang mengaitkan konten materi pembelajaran dengan nilai-nilai kontekstual. Pada proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya menanamkan moral value bagi pengembangan individu peserta didik.

Pemilihan konten materi dalam pembelajaran tari merupakan aspek yang penting dan perlu diperhatikan oleh guru dalam proses mempersiapkan pembelajaran. Materi pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Salah satu tarian hasil karya cipta seniman khususnya Jawa Barat di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan adalah Tari Buyung. Berdasarkan hasil wawancara oleh Windi Yunialis, (2018) menyatakan bahwa Tari Buyung merupakan suatu tarian yang memiliki makna untuk menggambarkan kebiasaan-kebiasaan

masyarakat Cigugur dalam kegiatan sehari-hari seperti pergi ke kolam untuk mandi, mencuci dan membawa buyung dan kendi berisi air. Tari buyung tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik untuk diimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam hal ini, sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dan relevan dengan Sustainable Development Goals sebagai salah satu pada fokus penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya yakni penelitian oleh Pribadi Eka yang dimuat dalam ejournal Ilmu Hubungan Internasional 2017 yang berjudul “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua” mengungkapkan bahwa program tersebut dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk masa yang akan datang. Penelitian selanjutnya oleh Syubhan dkk yang dimuat oleh Seminar Nasional Pendidikan 2018 yang berjudul “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan” mengungkapkan bahwa peran pemerintah dan kualitas guru sangat penting dalam terwujudnya tujuan pembangunan SDGs dalam dunia pendidikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wikan Mehrunisa (2019) dengan berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mencapai Target Sustainable Development Goals di Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Rumah Citta Yogyakarta)” mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan Sustainable Development Goals (SDGs) pada bidang PAUD dilakukan dengan menyesuaikan dokumen perencanaan pembangunan sekolah yang sedang berjalan, meskipun demikian sekolah PAUD mampu mencapai prinsip-prinsip SDGs.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan masalah-masalah yang diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Program melalui Pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01**

Pangalengan". Dalam hal ini diharapkan implementasi SDGs program dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk peduli terhadap lingkungannya melalui pembelajaran seni tari

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, berikut ini identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi jembatan untuk memberikan penanaman moral value kepada peserta didik.
2. Kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan ?
- b. Bagaimana proses implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan ?
- c. Bagaimana hasil implementasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti membagi tujuan peneliti ke dalam dua tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mendeskripsikan rancangan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan
2. Mendeskripsikan proses implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan
3. Mendeskripsikan hasil implementasi program *Sustainable Development Goals* dalam pembelajaran tari buyung di SMPN 01 Pangalengan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

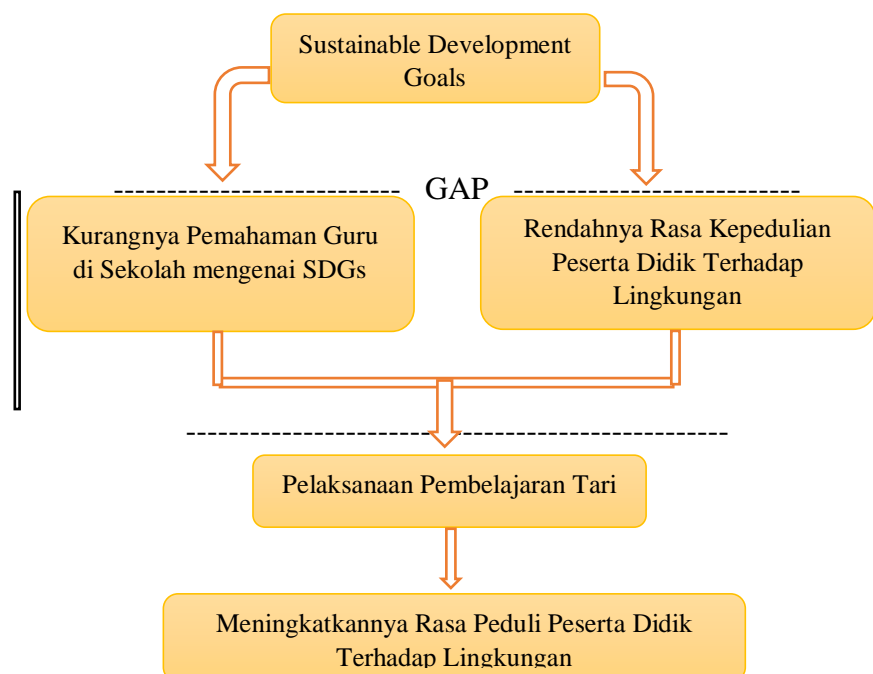
Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan mengenai Sustainable Development Goals dalam lingkungan sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, mengembangkan pengetahuan dan dapat memotivasi peneliti untuk mengembangkan penerapan tujuan SDGs program lainnya dalam pembelajaran di Sekolah.
2. Bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran terutama dalam mengimplementasikan tujuan SDGs.
3. Bagi guru seni budaya, menjadi referensi tentang implementasi SDGs sebagai upaya pengembangan pembelajaran

1.6 Pemetaan Masalah

Peneliti bermaksud melakukan penelitian ini karena menemukan beberapa masalah di lapangan saat melakukan observasi awal. Masalah yang pertama yaitu terkait implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) yang belum dipahami secara mendalam oleh guru di sekolah. Penerapan SDGs di sekolah berperan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai pada 2030. Hal ini menjadi salah satu latar belakang peneliti melakukan penelitian, untuk memberikan pengenalan mengenai SDGs agar guru dan pihak sekolah dapat lebih memahami tujuan SDGs di sekolah. Kemudian masalah kedua yaitu saat peneliti melakukan observasi, kondisi kelas di sekolah tersebut kurang memadai karena kurang bersih dan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menjaga lingkungan berakibat pada karakter dan kebiasaan peserta didik yang belum mencerminkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas oleh guru yang bersangkutan.



Bagan 1.1 Bagan Pemetaan Masalah

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi yang digunakan peneliti terbagi menjadi lima bab utama dengan merujuk kepada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia , diantaranya yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini peneliti memberikan penjelasan dan gambaran terkait latar belakang masalah penelitian, menyampaikan rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan berkaitan temuan masalah di lapangan, tujuan penelitian secara umum maupun khusus, kemudian peneliti juga memaparkan manfaat-manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian Bab II berisi pemaparan peneliti untuk menjelaskan konsep-konsep teori menurut para ahli yang digunakan dalam penelitian, kemudian memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus masalah pada penelitian ini, dan peneliti menjelaskan posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti serta memuat bagan pemetaan masalah guna mempermudah pembaca untuk memahami masalah penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III berisikan desain penelitian yang disusun peneliti, partisipan dalam penelitian, instrument penelitian, teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV berisikan hasil temuan peneliti melalui analisis data dan pembahasan untuk menghubungkan teori dengan temuan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V membahas simpulan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi penelitian secara luas serta rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

